

SERI FILSAFAT TEOLOGI
WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005

DI MANA LETAK **KEBAHAGIAAN?**

Editor:
Edison R.L. Tinambunan
Kristoforus Bala



**PENDERITAAN, HARTA, PARADOKSNYA
(TINJAUAN FILOSOFIS TEOLOGIS)**

VOL. 24 NO. SERI 23, 2014

DAFTAR ISI

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA
VOL. 24, NO. SERI NO. 23, TAHUN 2014

Pengantar <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i>	i
Daftar Isi	iii

TINJAUAN FILOSOFIS

Arti Kebahagiaan, Sebuah Tinjauan Filosofis <i>Valentinus Saeng, CP</i>	3
Kebahagiaan Menurut Stoicisme <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i>	31
<i>Visio Beatifica:</i> Kebahagiaan Tertinggi Menurut St. Thomas Aquinas <i>Kristoforus Bala, SVD</i>	42
Paradoks Kebahagiaan, Dalam Diskursus Filosofis <i>Pius Pandor, CP</i>	81
Derita Orang Benar dan Kebahagiaan: Perspektif Fenomenologi Agama <i>Donatus Sermada Kelen, SVD</i>	105
Hakikat Penderitaan, Sebuah Tinjauan Filosofis <i>Valentinus Saeng, CP</i>	127

TINJAUAN BIBLIS

Kebahagiaan Sejati Menurut Alkitab <i>Henricus Pidyarto Gunawan, O.Carm</i>	149
Pencarian Kohelet tentang Nilai Jerih Payah Manusia (Pkh. 1:12-2:26) <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i>	162
Jalan-Jalan Kebahagiaan, Menurut Sabda Bahagia (Mat. 5:3-12) <i>Didik Bagiyowinadi, Pr</i>	181

TINJAUAN HISTORIS

Kebahagiaan: Paradoks dalam Sejarah Manusia <i>Antonius Eddy Kristiyanto, OFM</i>	197
Agustinus dari Hippo, Pencarian Kebenaran <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i>	212
Surga bagi Teresia dari Wajah Tersuci <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i>	232
Charles de Foucauld: Menabur Kebahagiaan di Gurun Sahara <i>Paulinus Yan Olla, MSF</i>	243
Bahagia dalam Pemberian Diri <i>Merry Teresa Sri Rejeki, H.Carm</i>	255
Aktualisasi Spiritualitas Pasionis, Di tengah Orang-orang Tersalib Zaman Ini <i>Pius Pandor, CP</i>	267

Implikasi Yuridis-Pastoral, Pencarian Kebahagiaan oleh Umat Beriman <i>Alphonsus Tjatur Raharso, Pr</i>	285
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

TINJAUAN SOSIOLOGIS

Resep Bahagia: Pencerahan dari Ilmu-ilmu Empiris <i>Yohanes I Wayan Marianta, SVD</i> <i>Diyah Sulistiyorini</i>	311
Manusia Bahagia, Belajar dari Stephen Robert Covey <i>Antonius Sad Budianto, CM</i>	329
Kebahagiaan dalam Diskursus Lintas Budaya, dan Pesannya untuk Tugas Pewartaan Gereja <i>Raymundus Sudhiarsa, SVD</i>	340
Kebahagiaan dan Agama <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	363
Catatan Kritis tentang Teologi Kemakmuran ("Teologia da Prosperidade") <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	384
Uang (Tidak) Membahagiakan <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	400
Harta dan Kekayaan dalam Islam <i>Peter Bruno Sarbini, SVD</i>	409
Teologi Salib Kristus <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	415

KEBAHAGIAAN DALAM DISKURSI LINTAS BUDAYA DAN PESANNYA UNTUK TUGAS PEWARTAAN GEREJA

Raymundus I Made Sudhiana

Kurban Yesus di salib tidak lain daripada puncak dari cara-Nya menghayati seluruh hidup-Nya. Digerakkan oleh teladan-Nya, kita ingin masuk sepenuhnya ke dalam struktur masyarakat, dengan berbagi dalam hidup semua orang, dengan mendengarkan keprihatinan-keprihatinan mereka, dengan membantu mereka secara material dan spiritual dalam kebutuhan-kebutuhan mereka, dengan bersukacita bersama mereka yang bersukacita, menangis dengan mereka yang menangis; sambil bahu membahu bersama mereka, kita terlibat membangun suatu dunia baru. Akan tetapi, kita melakukan itu bukan karena suatu rasa wajib, bukan sebagai suatu beban tugas, melainkan sebagai buah dari keputusan pribadi yang membangkitkan sukacita dan memberi makna kepada hidup kita.¹

“Kebahagiaan” merupakan ungkapan purba (asali, primitif) yang selalu relevan dalam hidup manusia kapan saja dan di mana saja. “Kebahagiaan” itu juga merupakan salah satu intensionalitas atau kerinduan eksistensial manusia. Kaum romantik dan avonturir barangkali menggambarkan itu sebagai “Taman Eden” yang telah lenyap dan yang selalu dirindukan kembali.

1 *Evangelii Gaudium*, 269.

2 Dalam konteks diskursus teologis, kosa kata dalam bahasa Inggris yang memiliki padanan dengan *kebahagiaan* atau *sukacita* berkisar sekitar kata *happiness*, *joy*, dan *bliss* dan sebagainya, ada sangat banyak ungkapan lain yang serupa. Karena itu, misalnya, orang memilih untuk memakai ungkapan *joy* bagi *Theology of Joy* daripada *Theology of Happiness*. Untuk memisahkannya hal yang sama, dalam bahasa Latin dikenal kata *gaudium* dan *laetitia* (atau, *gaudere* dan *laetare* dalam bentuk kata kerjanya). Mungkin karena itu, misalnya, Anjuran Apostolik dari Paus Fransiskus pada tahun 2013 diberi judul *Evangelii Gaudium* dan bukan *Evangelii Laetitiae* – maka, “Sukacita Injil” mungkin lebih baik daripada “Kebahagiaan Injil”.